

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Diskusi Kelompok Pada Mata Diklat Ilmu Bahan Bangunan Kelas X Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Padang

Elwahyudi¹, Ungsi AOM², Indrati Kusumaningrum³
 Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
 FT Universitas Negeri Padang
 email: elwahyudi9@gmail.com

This research aims to see and know the improvement of learning outcomes through group discussion on Construction Materials Sciences subject of tenth grade students in SMK Negeri 5 Padang. This research uses experimental approach; population of the research is student grade X of Construction Engineering at SMK Negeri 5 Padang enrolled in the academic year 2013/2014. The sampling technique is done by simple random sampling. The gathering of the data uses a test of learning results in the form of 10 objective questions and 2 essay question. From the result of test research, there has been obtained an average value of students who learned using discussion groups that is 81.46 while students who used conventional methods is lower at 77,12, with 2.201 of t_{hitung} and 2.011 of t_{tabel} . According to the statement of the hypothesis if $t_{hitung} > t_{tabel}$ it means that the null hypothesis (H_0) is rejected and the second hypothesis (H_1) that is received. Thus it can be concluded that the learning outcomes of students who are taught by a group discussion method was higher than students who are taught by conventional method in Construction Materials Science subject for students grade X of SMK Negeri 5 Padang.

Keywords: *Learning Outcomes, Group Discussion, Construction Materials Science subject*

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Implementasi dari pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Bab I, Pasal I:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada era global ini, peran Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) dalam rangka menyiapkan tenaga menengah terampil, semakin menunjukkan hal yang kurang menggembirakan apabila ditinjau dari segi jumlah lulusan yang berkompeten. Oleh karena itu, dalam mengantisipasi persaingan global, maka setiap siswa harus mempersiapkan diri agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas dalam rangka ikut berpartisipasi dalam persaingan dunia kerja. Berbagai komponen yang terkait dengan pembelajaran sangat berperan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, sehingga upaya apapun yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dan difokuskan pada usaha memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan mengoptimalkan semua komponen yang terkait di dalamnya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses

pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran di SMK lebih menekankan pada peningkatan keterampilan siswa dengan memberikan materi pelajaran yang tidak hanya terbatas pada pelajaran teori, melainkan juga pelajaran praktik sesuai dengan program keahlian yang sedang ditempuhnya. Ilmu Bahan Bangunan merupakan mata diklat produktif yang wajib diikuti oleh siswa kelas X pada program keahlian Teknik Bangunan. Mata diklat Ilmu Bahan Bangunan merupakan pelajaran teori yang diajarkan dikelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata diklat yang dilakukan di SMK Negeri 5 Padang pada semester Januari-Juni 2013, diperoleh beberapa informasi tentang permasalahan pembelajaran pada mata diklat ini. Proses belajar pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan jauh dari kondisi ideal. Ini dikarenakan siswa tidak serius dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, siswa tersebut terlihat ribut dan berbicara satu sama lainnya sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi tidak tenang dan ribut. Kurangnya persiapan siswa untuk proses belajar seperti tidak adanya buku catatan dan buku bacaan tentang materi yang diajarkan.

Tabel 1. Nilai UTS kelas X KB mata diklat Ilmu Bahan Bangunan sebelum diremedial .

Semester	Jumlah siswa	Nilai ≥ 75 (Lulus)	Nilai <75 (tidak lulus)
Januari-juni 2011	29 siswa	12 siswa	17 siswa
Januari juni 2012	30 siswa	14 siswa	16 siswa
Januari juni 2013	27 siswa	12 siswa	15 siswa

(Sumber: Data SMK negeri 5 Padang)

Selain itu guru juga menerapkan pembelajaran yang monoton dan cenderung menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak dapat menikmati pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan hanya menggunakan metode ceramah dan media papan tulis, setelah dicatatkan dipapan tulis siswa disuruh untuk mencatat dibuku catatan mereka. Selanjutnya diterangkan kepada siswa tersebut. Akan tetapi tidak semua siswa yang mencatat materi yang diajarkan dan memperhatikan guru dalam menerangkan materi pelajaran. Siswa juga tidak terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapat, ataupun mendiskusikan tentang materi yang telah diberikan.

Dari data yang didapat dari hasil observasi terlihat pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) merupakan batas minimal seseorang siswa mencapai

ketuntasan belajar, untuk pelajaran produktif di SMK Negeri 5 Padang yaitu nilai 75. Data hasil belajar dapat dilihat dari gambaran nilai kelas X KB (Konstruksi Bangunan) sebelum diremedial.

Dari tabel diatas terlihat hasil belajar siswa yang telah memenuhi KKM pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan kurang dari 50% (kurang dari separuh jumlah siswa). Sedangkan sisanya belum memenuhi kategori lulus dan wajib mengikuti ujian perbaikan atau remedial yang persentasenya lebih dari 50%. Dari data ini dapat disimpulkan tingkat keberhasilan pembelajaran terhitung masih rendah. Menurut Slameto (2010) dan Hamalik (2001) Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi suatu pelajaran. Keberhasilan ini harus melalui beberapa tahap proses dalam pembelajaran yang mengikat seluruh komponen sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai.

Namun aktivitas pembelajaran menyangkut peranan guru dan siswa, dimana guru mengusahakan adanya jalinan komunikasi antara kegiatan belajar itu sendiri dengan kegiatan siswa dalam belajar dan guru yang lebih berpotensi dalam melihat tingkat keberhasilan siswa.

Pendekatan cara belajar yang tepat merupakan salah alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal ini dilakukan pendekatan pembelajaran di SMK Negeri 5 Padang, salah satunya dengan cara membuat diskusi kelompok didalam kelas. Menurut Sudjana (2010) dan Sunaryo (1989) diskusi kelompok adalah pembicaraan dan pembahasan melalui tatap muka yang dilakukan dua orang peserta didik atau lebih tentang pokok atau topik bahasan tertentu. Tujuan penggunaan diskusi ialah untuk tukar-menukar informasi tentang topik yang akan dibahas sehingga dapat dicapai kesamaan, kecocokan dan kesepakatan pikiran diantara peserta didik. Kesamaan pikiran adalah penting dalam menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang sedang dibicarakan. Sehingga diharapkan semua siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan pengawasan oleh guru. Dengan diskusi kelompok ini siswa bisa saling

berkomunikasi dengan siswa lain, dan mendiskusikan materi yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya diskusi dan tanya jawab didalam pembelajaran dapat membuat semua siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Statistik yang digunakan adalah komparasi atau membandingkan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan sistem pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok pada kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode diskusi kelompok pada kelompok kontrol.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang secara langsung didapat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa kedua kelas sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dalam bentuk soal. Soal tes disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang terdapat dalam rancangan program pembelajaran (RPP).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi data, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Teknik analisis data ini menggunakan program SPSS versi 17.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Deskripsi Data

Dari penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelas sampel, diperoleh data tentang hasil belajar siswa. Data tersebut diperoleh dari tes akhir pada kegiatan penelitian. Pada tes akhir digunakan 12 buah soal, 10 soal *objective* dan 2 buah soal *essay*. Pada kelas eksperimen tes akhir diikuti oleh 24 siswa sedangkan pada kelas kontrol diikuti oleh 26 orang siswa. Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat terlihat pada tabel berikut :

Dari tabel 2 terlihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen memiliki rata-rata (\bar{X}) yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu $81.46 > 77.12$.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMKN 5 Padang

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	81.46	72.71
Median	80.00	77.50
Modus	80	75
S	6.507	7.372
Skor Minimum	70	65
Skor Maksimum	90	90

(Sumber: Pengolahan data primer 2014)

b. Uji persyaratan analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan program SPSS 17,0. Pedoman dalam pengambilan keputusan alat uji ini adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusinya tidak normal, sebaliknya jika signifikansinya $> 0,05$ maka distribusinya normal.

Karena kedua sampel mempunyai nilai besar dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka sampel dapat dikatakan berdistribusi normal. Yaitu pada kelas Eksperimen signifikansi lebih dari 0,05 ($0,089 > 0,05$), maka berdistribusi secara normal. Sementara itu, data kelas Kontrol signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,074 < 0,05$) terdistribusi secara normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 17.0 dengan Uji *One Way Anova*.

Kriteria pengujiannya, yaitu jika signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak sama sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$, maka varian kelompok data adalah homogen. Dari output data dapat dilihat bahwa signifikansi $> 0,05$ ($0,569 > 0,05$), jadi disimpulkan bahwa varian kedua kelas adalah sama.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis awal tentang penelitian ini Terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui diskusi kelompok pada mata diklat ilmu bahan bangunan kelas X Teknik Bangunan di SMK 5 Padang.

Hasil yang diperoleh untuk Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan demikian hipotesis pertama (H_0) *ditolak*, dan hipotesis kedua (H_1) yang menjelaskan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa, antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode diskusi kelompok dengan siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah (H_1) *diterima*.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Jadi hasil belajar siswa yang diajar dengan metode diskusi kelompok lebih baik daripada siswa yang diajar dengan cara konvensional pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan siswa kelas X Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Padang.

d. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan kepada sebagian siswa kelas X tahun ajaran 2013/2014 program Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Padang, dengan jumlah siswa yang diteliti adalah 50 siswa. Pada pelaksanaan penelitian siswa kelas X Teknik Bangunan dibedakan menjadi dua kelompok kelas yaitu kelas kontrol dimana pada kelas ini proses pembelajaran berlangsung secara konvensional pada materi ajar kayu sebagai bahan bangunan dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa dan kelas eksperimen dimana pada kelas ini proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok belajar pada materi ajar kayu sebagai bahan bangunan dengan jumlah 24 siswa. Data penelitian diambil dari hasil belajar atau post tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan awal siswa materi ajar gaya pada kelas kontrol adalah 71,15, berdasarkan KKM masuk kategori tidak tuntas dan kelas eksperimen adalah 72,71 masuk kategori tidak tuntas. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar post

test materi ajar kayu pada kelas kontrol adalah 77,12 berdasarkan KKM masuk kategori t tuntas dan kelas eksperimen adalah 81,46 masuk kategori t tuntas. Dari hasil kemampuan awal dan post test kedua kelas jelas terjadi kenaikan hasil belajar materi ajar kayu yang menggunakan metode diskusi kelompok belajar yaitu untuk kelas kontrol hanya 5,97 point dan kelas eksperimen mengalami kenaikan 8,75 point.

Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar yang menerima perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok belajar lebih baik dibandingkan tanpa metode pembelajaran diskusi kelompok belajar. Jadi terdapat pengaruh yang berarti dari penggunaan metode diskusi kelompok belajar terhadap hasil belajar kelas eksperimen siswa kelas X SMK Negeri 5 Padang. Dan terdapat perbedaan hasil belajar materi ajar kayu siswa kelas X SMK Negeri 5 Padang antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok belajar dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok belajar (pembelajaran konvensional) dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,201 > 2,011$).

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar melalui diskusi kelompok dalam proses pembelajaran ilmu bahan bangunan siswa kelas X program teknik bangunan SMK Negeri 5 Padang dengan t hitung 2,201 dan t tabel 2,011 dan hasil tes yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan rata-rata 81,46 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata 77,12.

2. Saran

Dari kesimpulan di atas maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran-saran lain sebagai berikut :

- a. Diharapkan kepala sekolah, lebih mengarahkan dan memotivasi guru untuk menggunakan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran ilmu bahan bangunan.
- b. Bagi siswa, dengan penggunaan metode diskusi kelompok belajar membuat pengetahuan siswa lebih bertambah dan untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar mata diklat ilmu bahan bangunan siswa kelas X program studi teknik bangunan dengan teknik dan metode yang berbeda.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing 1 Prof. Dr. Ungsi AOM., M.Ed, Pembimbing 2 Dr. Indrati Kusumaningrum, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. 2007. *Metodologi penelitian*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No 23. *Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)*
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Permendiknas. 2013 Nomor 65. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2009. *Prosedur Penelitian pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Universitas Negeri Padang 2012. *Panduan e-journal, Menulis Artikel Ilmiah untuk jurnal*. Padang: FT UNP